



Multiplier Effect Pengembangan Wisata Pasar Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat

Sovi Puji Utami¹, Lorentino Togar Laut², Jalu Aji Prakoso^{3*}

^{1, 2, 3}Universitas Tidar, Indonesia

*Corresponding Author: jaluaji@untidar.ac.id

Abstrak

Pasar Papringan Ngadiprono yang berada di Dusun Ngadiprono, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung turut berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi, dampak langsung, dampak tidak langsung dan dampak *induce* wisata Pasar Papringan Ngadiprono terhadap masyarakat sekitar. Data yang digunakan merupakan data primer berupa kuesioner dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dan diambil sampel kelompok wisatawan terdiri dari responden wisatawan, kelompok pertama terdiri dari responden penjual kuliner, kelompok kedua terdiri dari responden pengelola, responden tenaga kerja lokal (kebersihan) yang, responden tenaga kerja lokal (Penukaran uang bambu), responden tenaga kerja lokal (tim asah-asah), dan responden penjual kemasan dan kerajinan, dan kelompok ketiga terdiri dari responden petani, responden masyarakat sekitar, responden tukang parkir, responden penginapan, dan responden pemilik toilet. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa potensi pariwisata Pasar Papringan Ngadiprono yang menarik dengan beragam kuliner tradisionalnya, tempat pasar yang berada di bawah rumpunan bambu dan sangat asri, ketersediaan fasilitas yang memadai dan menarik namun kondisinya masih kurang, ketersediaan moda transportasi yang cukup dan kualitas jalan yang sedang. Berdasarkan hasil perhitungan *multiplier effect*, nilai *Ratio Income Multiplier* tipe I di kawasan wisata Pasar Papringan Ngadiprono sebesar 1.57, dan berdasarkan hasil perhitungan *Multiplier Effect*, nilai *Ratio Income Multiplier* tipe II di kawasan wisata Pasar Papringan Ngadiprono sebesar 2.19.

Kata kunci: *Multiplier Effect*, Dampak Ekonomi, Wisata

Abstract

Papringan Ngadiprono markets located in Ngadepnono, Ngadimulyo village, Kedu district, Temanggung district also contribute to the well-being of the people. This research aims to know the potential, direct impact, indirect impact and impact Induce tourism Market Exposure Ngadiprono on the surrounding communities. The data used was primary data of a questionnaire with sampling techniques using Slovenian formula and took a sample of a group of tourists consisting of respondents tourists, the first group consisted of the respondents of the culinary salespeople, the second group consist of the managers respondents, the local labour respondents (cleaning) who, local labor respondent (Bamboo money exchange), the local workforce respondents (asah-team), and respondents who sell packaging and handicrafts, and the third group comprised respondents farmers,

community respondents surrounding the community, respondents parksman, accommodation respondent, and toilet owners respondents. The results of the descriptive analysis show that the tourist potential of the exhibition market is attractive with its traditional culinary diversity, where the market is under a bamboo heap and very authentic, the availability of adequate and attractive facilities but the condition is still poor, a sufficient mode of transportation and the quality of the road is moderate. Based on the Multiplier Effect calculations, the Ratio Income Multiplier Type I in the tourist area of the Papringan Ngadiprono Market was 1.57, and based on the Multipliers effect calculation, the ratio of income multipliers Type II in the Tourist Area of the Papringan Ngadipronos Market was 2.19.

Keywords: Multiplier Effect, Economic Impact, Tourism

Received: October, 2023

Accepted: March, 2024

Published: April, 2024

PENDAHULUAN

Pasar Papringan Ngadiprono diinisiasi oleh Komunitas Spedagi dan warga Dusun Ngadiprono, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. "Komunitas Spedagi" merupakan komunitas yang bergerak untuk membuat produk berbasis sumber daya desa dan gerakan revitalisasi Desa Spedagi yang berasal dari Kandangan, Temanggung. Sebuah gerakan yang bertujuan membawa desa kembali ke harkat dasarnya sebagai komunitas lestari dan mandiri. Komunitas Spedagi bersama warga Dusun Ngadiprono, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung menaungi keberlangsungan pada Pasar Papringan Ngadiprono.



Gambar 1. Uang Bambu

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

Pasar Papringan Ngadiprono sejalan dengan *tourism* yang merupakan kegiatan atau pengalaman *touring*, pergi dan mencari sesuatu yang berbeda dengan hidup sehari-hari (Urry, 1990). Pasar Papringan Ngadiprono mengambil tema "Kembali ke *Trasah* (Penyerapan air)", alam dan alami. Bukan hanya untuk manusia, tetapi juga alam. Banyak yang meniru untuk membuat pasar di rumpunan bambu, namun banyak juga yang tidak bertahan lama. Hal itu dikarenakan jajanan yang dijual kian seperti biasanya yang ada di luar atau bahkan jajanan modern. Pasar Papringan Ngadiprono ini unik karena mata uang bambu digunakan untuk pembayaran. Di lokasi penukaran uang, pengunjung harus menukarkan kelipatan Rp2.000,00, Rp20.000,00 atau Rp50.000,00. Makan siang besar

berharga 2–6 uang bambu, sesuai dengan daftar harga yang dipasang dengan jelas di tempat itu untuk makanan yang ditawarkan.

Pasar Papringan Ngadiprono ini menjual banyak sekali jenis makanan bahkan tercatat kurang lebih 90 puluhan macam yang bertemakan makanan tradisional, Beberapa diantaranya yaitu sego gono, putu buntung, nagasari, toklo, ketan bakar, bubur kampung, cithak, gemplong manis dan gurih, apem jali, ketan bubuk, sate kolang kaling, jamu, dawet, jenang dan lain sebagainya. Semua kuliner di Pasar Papringan Ngadiprono menggunakan bahan-bahan yang semuanya alami. Pewarna alami yaitu semisal merah menggunakan buah naga dan tepung pun menggunakan tepung tatal bukan terigu. Pengelola dan penduduk setempat sangat menjaga kemurnian makanan dan alamnya, bahkan hampir dari semua itu adalah hasil tani sendiri bukan beli di tempat lain, seperti kolang kaling, ketela, pisang, beras, nasi jagung, jagung, gula (menggunakan gula aren asli) dan lainnya. Makanan di sini dilarang menggunakan vetsin, pemanis buatan, pengenyal dan lain sebagainya. Semua kuliner ini menggunakan bahan sehat dan alami karena semuanya "konsep sehat". Maka dari itu banyak yang meniru namun gagal karena makanannya berbeda.

Beberapa hal yang menarik, semua pekerja adalah dari dusun Ngadiprono sendiri baik bapak, ibu, dan pemuda desa. Penggalakan dan adanya motivasi untuk pemberdayaan desa. Pasar Papringan Ngadiprono hanya buka pada hari Minggu Wage dan Minggu Pon yang mana berarti Pasar Papringan Ngadiprono hanya buka dua kali dalam 35 hari. Kios makanan di sini secara bertahap memikat pengunjung ke masa lalu dengan tawaran beragam jajanan dan makanan masa dulu. Mereka memainkan musik gamelan dan berpakaian lurik atau batik, yang mengangkat suasana tradisional pada masanya. Selain makanan, Pasar Papringan juga menjual berbagai macam kerajinan bambu, produk pertanian lokal, dan pilihan minuman sehari-hari yang lengkap. Ada juga beberapa lokasi foto bagus di dekatnya untuk foto bergaya *instagramable*.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Nova Belinda (2013), dengan judul penelitian "Analisis Dampak Berganda (*Multiplier Effect*) Pemanfaatan Wisata Alam Danau Singkarak di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan wisata tersebut serta pengembangan wisata. Metode analisis menggunakan *Multiplier Effect*. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah menunjukkan *Ratio Income Multiplier* tipe I sebesar 1.19, artinya peningkatan 100.000 rupiah pendapatan unit usaha dari pengeluaran wisatawan akan mengakibatkan peningkatan sebesar 119.000 rupiah pada total pendapatan masyarakat yang meliputi dampak langsung dan tidak langsung (berupa pendapatan pemilik unit usaha dan tenaga kerja lokal). Sedangkan nilai *Ratio Income Multiplier* tipe II di kawasan wisata Tanjung Mutiara Danau Singkarak sebesar 1.36, artinya peningkatan 100.000 rupiah pengeluaran wisatawan akan mengakibatkan peningkatan sebesar 136.000 rupiah pada total pendapatan masyarakat yang meliputi dampak langsung, tidak langsung, dan *induced* (berupa pendapatan pemilik unit usaha, pendapatan tenaga kerja lokal, dan pengeluarannya untuk konsumsi di tingkat lokal).

Penelitian mengenai Efek Multiplier Pengembangan Wisata Pasar Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung terhadap Kondisi

Ekonomi Masyarakat belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini memiliki pentingnya karena dapat mengungkap potensi, dampak langsung, tidak langsung, dan dampak *induced* dari Pasar Papringan Ngadiprono secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini akan menunjukkan *Ratio Income Multiplier* tipe I, yaitu peningkatan pendapatan pemilik unit usaha sebesar 1 rupiah dari pengeluaran wisatawan akan berdampak pada peningkatan pendapatan pemilik unit usaha dan tenaga kerja lokal secara langsung dan tidak langsung. Selain itu, penelitian ini juga akan mengungkap Nilai *Ratio Income Multiplier* Tipe II, yaitu total pendapatan masyarakat dari dampak langsung, tidak langsung, dan *induced*. Perhitungan efek *multiplier* ini sangat penting untuk menunjukkan sejauh mana dampak pengembangan wisata Pasar Papringan Ngadiprono tersebut.

Aktivitas wisata alam di Pasar Papringan Ngadiprono tidak boleh diabaikan karena kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat lokal yang tercermin dalam nilai *multiplier* pendapatan. *Multiplier Keynesian* ini merupakan indikator terbaik yang menggambarkan dampak atau efek keseluruhan dari peningkatan pengeluaran wisatawan terhadap perekonomian lokal (META, 2001).

Pariwisata dengan skala internasional lebih sering didominasi oleh peran-peran aktor internasional. *Trickle down effect* pariwisata dengan skala internasional seringkali hanya berpusat kepada pihak-pihak elit. Pembangunan ekonomi semestinya bisa menyejahterakan rakyatnya baik kalangan elit maupun rakyat biasa. Pemberdayaan pada masyarakat desa perlu dilakukan dan direalisasikan. Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan Pasar Papringan Ngadiprono di Kabupaten Temanggung mampu menggerakkan sektor-sektor lain semacam para buruh dan petani yang semakin bisa menambah penghasilannya, kemunculan dan berkembangnya UMKM secara langsung maupun tidak langsung (*multiplier effect*) atau memberikan dampak bagi kondisi ekonomi masyarakat setempat dan juga daerah sekitar Pasar Papringan Ngadiprono atau memberikan tetesan ke bawah di daerah sekitar industri tersebut (*trickle down effect*) sehingga pada akhirnya ikut mendorong pelaksanaan pembangunan regional. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "*Multiplier Effect* Pengembangan Wisata Pasar Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat".

Sebelum Kawasan Pasar Papringan Ngadiprono berkembang, kawasan tersebut merupakan kawasan desa biasa dengan mayoritas pekerjaan menjadi petani, pengrajin keranjang tembakau dan buruh. Namun, seiring berjalannya waktu dan pengembangan Pasar Papringan Ngadiprono menjadikan pekerjaan itu menjadi lebih bervariasi dan para buruh dan petani yang semakin bisa menambah penghasilannya dan menabung untuk kebutuhannya. Kemunculan dan berkembangnya UMKM secara langsung maupun tidak langsung (*multiplier effect*) atau memberikan dampak bagi kondisi ekonomi masyarakat setempat dan juga daerah sekitar Pasar Papringan Ngadiprono. Adanya pengembangan kawasan Pasar Papringan Ngadiprono, membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar kawasan tersebut guna lebih meningkatkan pendapatan sebagai pemberi barang dan jasa. Oleh karena itu, dengan berkembangnya Pasar Papringan Ngadiprono mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sehingga dapat menyeimbangkan

pengembangan pariwisata yang mengacu pada konsep-konsep pembangunan yang berkelanjutan. Maka dari itu analisis *multiplier effect* perlu ditindaklanjuti sebagaimana bisa bermanfaat untuk masyarakat dan pembaca.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menilai dan mendeskripsikan potensi dan kondisi pariwisata yang ada di Pasar Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, menjelaskan dampak langsung, dampak tidak langsung dan dampak *induce* dari pengembangan wisata Pasar Papringan Ngadiprono terhadap kondisi ekonomi masyarakat Dusun Ngadiprono, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung.

METODE

Jenis Data

Data penelitian "*Multiplier Effect* Pengembangan Wisata Pasar Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat" terdiri dari data primer atau data yang digunakan sebagai informasi primer yang dikumpulkan langsung dari responden melalui survei atau penelitian lapangan. Sumber primer merupakan sumber yang memberikan akses langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Untuk memperoleh data yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Pertanyaan dalam kuesioner telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti untuk mendukung pengumpulan informasi melalui angket tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan responden. Data dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, seperti melalui catatan, buku, bukti yang sudah ada, atau arsip, baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Pengumpulan Data

Adapun pengambilan sampel pada penelitian "*Multiplier Effect* Pengembangan Wisata Pasar Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat" dilakukan dengan bentuk *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Responden dipilih dan disesuaikan dengan kriteria tertentu berdasarkan keterwakilan jenis kelompok. Responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 (empat) kelompok kriteria yaitu: pertama, kelompok wisatawan terdiri dari responden wisatawan; kedua, kelompok pertama terdiri dari responden penjual kuliner; ketiga, kelompok kedua terdiri dari responden pengelola, responden tenaga kerja lokal (kebersihan), responden tenaga kerja lokal (penukaran uang bambu), responden tenaga kerja lokal (tim asah-asah), dan responden penjual kemasan dan kerajinan; keempat, kelompok ketiga terdiri dari responden petani, responden masyarakat sekitar, responden tukang parkir, responden penginapan, dan responden pemilik toilet.

Pengambilan sampel wisatawan, responden kelompok pertama, responden kelompok kedua, dan responden kelompok ketiga menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin (Sevilla 1993 dalam Prasetyo 2005). Metode ini adalah penetapan intensitas *sampling* atau jumlah wisatawan untuk responden dihitung dengan cara memperhatikan tingkat ketelitian dan jumlah pada populasi wisatawan yang ada dalam kawasan dan waktu tertentu. Nilai kritis *e* atau batas ketelitian yang biasa dipergunakan dalam perhitungan adalah 0,1 (10%) untuk populasi besar dan batas ketelitian 0,2 (20%) untuk populasi kecil. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengetahui sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- e = Nilai kritis (batas ketelitian)

Dalam penelitian ilmiah, pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting yang kemudian dapat dikumpulkan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data meliputi studi literatur, wawancara, kuesioner dan pengamatan lapangan. Adapun responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 (empat) kelompok yaitu : kelompok wisatawan terdiri dari responden wisatawan yang diambil sebanyak 96 wisatawan; kelompok pertama terdiri dari responden penjual kuliner yang diambil sebanyak 19 orang. Kelompok kedua terdiri dari responden pengelola yang diambil sebanyak 8 orang, responden tenaga kerja lokal (kebersihan) yang diambil sebanyak 4 orang, responden tenaga kerja lokal (penukaran uang bambu) yang diambil sebanyak 5 orang, responden tenaga kerja lokal (tim asah-asah) yang diambil sebanyak 5 orang, dan responden penjual kemasan dan kerajinan yang diambil sebanyak 5 orang. Kelompok ketiga terdiri dari responden petani yang diambil sebanyak 23 orang, responden masyarakat sekitar yang diambil sebanyak 24 orang, responden tukang parkir yang diambil sebanyak 9 orang, responden penginapan yang diambil sebanyak 7 orang, dan responden pemilik toilet sebanyak 5 orang.

Analisis Data

Analisis data menggunakan metode deskriptif adalah proses mencari fakta dengan interpretasi yang akurat. Selain itu, tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena yang sedang diteliti. Metode analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengevaluasi potensi dan kondisi pariwisata yang ada di lapangan dengan mempertimbangkan aspek-aspek berikut: daya tarik wisata dan atraksi, keindahan dan kunjungan wisatawan, fasilitas, kondisi dan kelengkapan fasilitas, serta aksesibilitas, yaitu ketersediaan moda transportasi ke lokasi dan kualitas jalan.

Pada penelitian "*Multiplier Effect* Pengembangan Wisata Pasar Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung terhadap Kondisi

Ekonomi Masyarakat”, analisa dampak akan dilakukan pada masing-masing kelompok pelaku kegiatan wisata. Dari keseluruhan informasi responden, maka akan diperoleh informasi pada dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak *induce* bagi perekonomian lokal. *Multiplier Effect* atau pengganda ini mengukur dampak langsung, dampak tidak langsung dan dampak *induce*.

Secara matematis dirumuskan:

$$\text{Keynesian Income Multiplier} = \frac{D + N + U}{E} \dots \dots \dots (2)$$

$$\text{Rasio Income Multiplier, Tipe 1} = \frac{D + N}{D} \dots \dots \dots (3)$$

$$\text{Rasio Income Multiplier, Tipe 2} = \frac{D + N + U}{D} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- E : pengeluaran pengunjung (Rupiah)
- D : pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari pengunjung (Rupiah)
- N : pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari pengunjung (Rupiah)
- U : pendapatan lokal yang diperoleh secara *induced* dari pengunjung (Rupiah)

Jika nilai koefisien multiplier kurang dari atau sama dengan nol, maka aktivitas wisata tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar. Sedangkan di antara nol dan satu ($0 < \text{dan} < 1$), maka aktivitas wisata tersebut memiliki nilai dampak ekonomi yang rendah terhadap masyarakat sekitar dan apabila nilai *multiplier*-nya sama dengan atau lebih besar dari satu (≥ 1), maka aktivitas wisata tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar (Dritasto dan Angraeni, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ngadimulyo terletak di Kecamatan Kedu dengan ketinggian 650 mdpl. Desa ini berjarak 3 km dari ibu kota kecamatan Kedu dan 9 km dari ibu kota kabupaten. Luas wilayah Desa Ngadimulyo mencapai 374 ha, terdiri dari 144,78 ha lahan sawah dan 229,22 ha lahan non sawah. Lahan non sawah tersebut digunakan untuk berbagai keperluan seperti bangunan/pekarangan, ladang/tegalan/huma, kolam empang, hutan rakyat, perkebunan negara/rakyat, dan lainnya. Desa Ngadimulyo terdiri dari 9 dusun yang terbagi menjadi 8 rukun warga (RW) dan 32 rukun tetangga (RT). Mayoritas penduduk Desa Ngadimulyo menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian dan peternakan. Di desa ini, tanaman pangan yang dikembangkan antara lain padi, jagung, dan ketela pohon, ketela rambat, kedelai dan kacang tanah. Tanaman sayuran yang dikembangkan adalah rambutan, papaya, pisang, kelengkeng, mangga, durian, dan jeruk. Sedangkan tanaman perkebunan yang dikembangkan berupa tembakau, kopi, vanili, cengkeh, kapulaga, jahe, dan kelapa. Peternakan yang dikembangkan di Desa Ngadimulyo berupa sapi, kerbau, kuda, kambing, domba, itik, dan ayam ras/buras.

Penelitian “*Multiplier Effect* Pengembangan Wisata Pasar Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat” ini dilakukan di Pasar Papringan Ngadiprono Dusun Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Pasar Papringan Ngadiprono ini bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang berada di wilayah Dusun Ngadiprono yang tadinya hanya mayoritas bertani dan ibu rumah tangga menjadi punya pekerjaan lain yang lebih baik lagi. Berikut gambaran umum lokasi penelitian yang bertempat di Dusun Ngadiprono, Desa Ngadimulyo, Kecamatan kedu Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah.

Kondisi Dusun Ngadiprono

Dusun Ngadiprono menjadi salah satu dusun yang berada di Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

Kawasan Pasar Papringan

Pasar Papringan Ngadiprono adalah pasar yang berada di tengah rumpun bambu, pembayaran dengan uang bambu, kuliner tradisional yang beragam dan segala sesuatunya lekat dengan tradisional zaman dahulu. Pasar Papringan Ngadiprono sejalan dengan *tourism* yang merupakan kegiatan atau pengalaman *touring*, pergi dan mencari sesuatu yang berbeda dengan hidup sehari-hari (Urry, 1990). Pasar Papringan Ngadiprono mengambil tema “kembali ke *trasah* (penyerapan air)”, alam dan alami. Bukan hanya untuk manusia, namun juga alam. Banyak yang meniru untuk membuat pasar di rumpunan bambu, tetapi banyak juga yang tidak bertahan lama. Hal itu dikarenakan jajanan yang dijual kian seperti biasanya yang ada di luar atau bahkan jajanan modern. Pasar Papringan Ngadiprono ini unik karena mata uang bambu digunakan untuk pembayaran. Di lokasi penukaran uang, pengunjung harus menukarkan kelipatan Rp2.000,00, Rp20.000,00 atau Rp50.000,00. Makan siang besar berharga 2–6 uang bambu, sesuai dengan daftar harga yang dipasang dengan jelas di tempat itu untuk makanan yang ditawarkan.



Gambar 2. Pasar Papringan Ngadiprono
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)

Pasar Papringan Ngadiprono tetap menjadi sangat menarik. Hasil tani dimanfaatkan untuk dijual saat pagelaran dibuka dan kuliner menjadi bisnis makanan kecil yang bisa

dipesan. Pasar Papringan Ngadiprono juga menyediakan kemasan dan kerajinan yang sudah terkenal. Adanya pasar sehat dengan makanan tradisional di tengah rumpunan bambu menjadi sangat istimewa. Pasar Papringan Ngadiprono menjual produk-produk lokal yang berkualitas, sehingga meningkatkan nilai produk dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar kepada masyarakat. Kehadiran pembeli juga ikut memperkuat kepercayaan diri masyarakat desa melalui produk-produk berkualitas yang dihasilkan.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Pasar Papringan Ngadiprono (Jiwa)

| Tahun | Jumlah Wisatawan |
|-------|------------------|
| 2017 | 66.300 |
| 2018 | 100.000 |
| 2019 | 94.000 |
| 2020 | 14.000 |
| 2021 | 0 |
| 2022 | 60.000 |
| 2023 | 38.400 |

Sumber: Pengelola Pasar Papringan Ngadiprono, 2023

Diketahui bahwa dari awal diadakannya pagelaran Pasar Papringan Ngadiprono. Menuai respon positif dari para pengunjung di mana puncaknya yaitu dengan pengunjung 100.000 jiwa dalam setahun mengingat juga banyak *event* yang ada di sana. Kemudian pada tahun 2019 masih stabil hingga angka pengunjung mencapai 94.000 jiwa, namun karena pandemi Covid pada tahun 2020, pagelaran Pasar Papringan Ngadiprono hanya diadakan 4 kali dengan pengunjung sebesar 14.000 jiwa. Pada tahun 2021 pagelaran Pasar Papringan Ngadiprono tidak diadakan sama sekali mengingat pembatasan karena pandemi Covid kala itu. Baru tahun 2022 diadakan lagi dengan pengunjung mulai berkurang menjadi 60.000 jiwa. Tahun 2023, terhitung sampai bulan Agustus 2023 baru berjalan 16 kali pagelaran Pasar Papringan Ngadiprono dengan pengunjung wisatawan sebanyak 38.400.

Daya Tarik Wisata dan Aktivitas Wisata

Pasar yang berada di Dusun Ngadiprono, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kedu terdapat berbagai fakta yang ternyata indah. Dusun Ngadiprono berada di sudut desa dan sebelahnya sudah tidak ada desa lagi, semacam terpencil dari ramainya kota. Pasar Papringan ini menjadi jembatan atas adanya pemberdayaan masyarakat yang notabeneanya berpecaharian sebagai petani dan pengrajin keranjang. Pengembangannya pun sangat bermanfaat bagi masyarakat Ngadiprono tersebut. Daya tarik wisata Pasar Papringan Ngadiprono relatif menyejukkan mata, jauh dari kebisingan hidup, ramainya kota dan makanan instan yang semakin marak. Pasar Papringan Ngadiprono menjadi menarik untuk dikunjungi dengan segala kondisi kesederhanaannya, apalagi ditambah keramahan warga sekitar wisata. Pasar Papringan Ngadiprono merupakan sebuah gerakan pemberdayaan masyarakat dan upaya untuk memberikan nilai lebih akan kebun bambu dengan memanfaatkannya menjadi produk lokal dengan tanpa merusak kebun bambu itu sendiri.



Gambar 3. Beragam Kuliner Tradisional
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)

Pasar Papringan Ngadiprono tetap menjadi sangat menarik. Makanan yang dijual sangat murni dan sehat, tidak menggunakan vetsin dan lain sebagainya. Hasil tani dimanfaatkan untuk dijual saat pagelaran dibuka atau bahkan menjadi bisnis makanan kecil yang bisa dipesan. Pasar Papringan Ngadiprono juga menyediakan kemasan dan kerajinan yang sudah terkenal bahkan sudah dipesan sampai Bali atau bahkan Singapura. Adanya pasar sehat dengan makanan tradisional di tengah rumpunan bambu menjadi sangat istimewa. Pasar Papringan Ngadiprono menjual produk-produk lokal yang berkualitas sehingga nilai dari suatu produk menjadi lebih tinggi dan masyarakat bisa mendapatkan manfaat ekonomi yang lebih besar. Kemasan dan kerajinan dari bambu yang jarang dijumpai di banyak tempat dengan keunikan dan keberagamannya juga masih jarang dijual di pasaran. Kedatangan para pembeli secara tidak langsung telah ikut turut membangun rasa percaya diri pada masyarakat desa melalui produk berkualitas yang dihasilkan.

Bagian Pasar Papringan juga terdapat suatu hal yang menarik. Asah-asah menggunakan lerak, buah lerak yang bisa untuk sabun cuci alat makan. Manfaat sabun lerak dibanding yang lainnya adalah sabun dari buah lerak mudah terurai sehingga tidak mengganggu lingkungan dan tidak mengandung senyawa kimia pestisida. Sabun dari buah lerak ini sangat aman untuk mencuci alat makan karena buah lerak tidak mengandung pewarna atau zat kimia seperti sabun dan detergen.

Fasilitas Umum dan Pariwisata

Fasilitas di Pasar Papringan Ngadiprono sangat bervariasi, baik dari segi kondisi maupun ketersediaan atau jumlah. Di kawasan Pasar Papringan Ngadiprono sudah tersedia fasilitas cuci tangan, tempat penukaran uang bambu, warung makan dan minum makanan tradisional yang beragam, toilet umum, *homestay*, tempat parkir, tempat makan, tempat menyaksikan pertunjukan seni, dan tempat merokok di sudut. Semua fasilitas tersebut dikelola oleh masyarakat yang merupakan warga Dusun Ngadiprono. Dari segi jumlah, fasilitas yang ada sudah mencukupi. Sementara itu, dari segi kondisi kualitas toilet yang ada sudah sangat baik dikarenakan suasana toilet sangat asri dan nyaman digunakan.



Gambar 4. Kondisi toilet
Sumber: Pengelola Pasar Papringan Ngadiprono (2023)

Aksesibilitas

Pasar Papringan Ngadiprono berada di tempat yang strategis karena dekat dengan Pasar Kedu, namun sedikit pelosok mengingat jika menggunakan kendaraan umum, memerlukan jalan yang lumayan jauh hingga sampai ke lokasi. Namun, jika menggunakan kendaraan pribadi maka akan mudah untuk mencapai lokasi. Jarak dari Kota Temanggung ke Pasar Papringan Ngadiprono ini sejauh 11 km dengan waktu tempuh sekitar 24 menit dengan berkendara roda empat. Berdasarkan hasil pengamatan survei dan wawancara, sudah tersedia angkutan transportasi umum yang melayani pemesanan menuju Pasar Papringan Ngadiprono. Kondisi jalan baik, namun selebihnya jalan masih belum aspal sempurna dengan perkerasan aspal dan cukup lebar, sehingga tidak ada masalah khususnya bagi yang membawa kendaran roda dua.



Gambar 5. Kondisi Jalan Dusun Ngadiprono
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)

Dampak Langsung, Dampak Tidak Langsung dan Dampak Induce

Dampak langsung, dampak tidak langsung dan dampak *induce* dari penelitian “Multiplier Effect Pengembangan Wisata Pasar Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat” dapat diketahui dari perhitungan pengeluaran pengunjung (Rupiah) yang dapat dilihat dari responden wisatawan, pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari pengunjung (Rupiah) yang dapat diketahui dari responden kelompok pertama, pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari pengunjung (Rupiah) yang dapat diketahui dari

responden kelompok kedua, pendapatan lokal yang diperoleh secara *induced* dari pengunjung (Rupiah) yang dapat diketahui dari responden kelompok ketiga.

Pada penelitian “*Multiplier Effect Pengembangan Wisata Pasar Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat*”, analisa dampak akan dilakukan pada masing-masing kelompok pelaku kegiatan wisata. Dari keseluruhan informasi responden maka akan diperoleh informasi akan memberikan dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak lanjutan bagi perekonomian lokal. *Multiplier Effect* atau pengganda ini mengukur dampak langsung, dampak tidak langsung dan dampak *induced*.

Secara matematis dirumuskan :

$$\text{Keynesian Income Multiplier} = \frac{D+N+U}{E} \dots\dots\dots(5)$$

$$\text{Rasio Income Multiplier, Tipe 1} = \frac{D+N}{D} \dots\dots\dots(6)$$

$$\text{Rasio Income Multiplier, Tipe 2} = \frac{D+N+U}{D} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- E : pengeluaran pengunjung (Rupiah)
- D : pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari pengunjung (Rupiah)
- N : pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari pengunjung (Rupiah)
- U : pendapatan lokal yang diperoleh secara *induced* dari pengunjung (Rupiah)

Tabel 2. Jumlah pengeluaran wisatawan, pendapatan kelompok pertama (pendapatan langsung dari pengunjung), pendapatan kelompok kedua (pendapatan tidak langsung dari pengunjung), dan pendapatan kelompok ketiga (pendapatan *induce* dari pengunjung)

| Keterangan | Jumlah (Rupiah) |
|---|-----------------|
| Pengeluaran Wisatawan (E) | 9.487.000 |
| Pendapatan Kelompok Pertama (Pendapatan Langsung dari Pengunjung) (D) | 5.560.000 |
| Pendapatan Kelompok Kedua (Pendapatan Tidak Langsung dari Pengunjung) (N) | 3.189.000 |
| Pendapatan Kelompok Ketiga (Pendapatan Induce dari Pengunjung) (U) | 3.450.000 |

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Perhitungan dan Hasil Perhitungan Multiplier Effect

$$\text{Keynesian Income Multiplier} = \frac{5,560,000 + 3,189,000 + 3,450,000}{9,487,000}$$

$$\text{Rasio Income Multiplier, Tipe 1} = \frac{5,560,000 + 3,189,000}{5,560,000}$$

$$\text{Rasio Income Multiplier, Tipe 2} = \frac{5,560,000 + 3,189,000 + 3,450,000}{5,560,000}$$

Tabel 3. Tabel Hasil Perhitungan *Multiplier Effect*

| Perhitungan | Hasil |
|---------------------------------|-------|
| Keynesian Income Multiplier | 1.29 |
| Rasio Income Multiplier, Tipe 1 | 1.57 |
| Rasio Income Multiplier, Tipe 2 | 2.19 |

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Keynesian Local Income Multiplier* sebesar 1.29 yang menunjukkan besar pengeluaran wisatawan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal sebesar Rp129.000,00. *Ratio Income Multiplier* tipe I di kawasan wisata Pasar Papringan Ngadiprono sebesar 1.57, artinya peningkatan Rp100.000,00 pendapatan unit usaha dari pengeluaran wisatawan akan mengakibatkan peningkatan sebesar Rp 157.000,00 pada total pendapatan masyarakat yang meliputi dampak langsung dan tidak langsung (berupa pendapatan pemilik unit usaha dan tenaga kerja lokal). Sedangkan nilai *Ratio Income Multiplier* tipe II di kawasan wisata Pasar Papringan Ngadiprono sebesar 2.19, artinya peningkatan Rp 100.000,00 pengeluaran wisatawan akan mengakibatkan peningkatan sebesar Rp 219.000,00 pada total pendapatan masyarakat yang meliputi dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak *induce*.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan mendeskripsikan potensi dan kondisi pariwisata di kawasan Pasar Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Sebelumnya, kawasan tersebut hanya merupakan kawasan desa biasa dengan mayoritas pekerjaan sebagai petani, pengrajin keranjang tembakau, buruh dan lainnya. Namun, dengan adanya pengembangan Pasar Papringan Ngadiprono, pekerjaan di kawasan tersebut menjadi lebih bervariasi dan memberikan dampak bagi kondisi ekonomi masyarakat setempat dan daerah sekitarnya melalui *multiplier effect*. Dengan meningkatnya peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar kawasan tersebut, pendapatan mereka dapat meningkat sebagai pemberi barang dan jasa. Oleh karena itu, analisis *multiplier effect* perlu dilakukan untuk memanfaatkan potensi pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, akan dijelaskan dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak *induce* dari pengembangan wisata Pasar Papringan Ngadiprono terhadap kondisi ekonomi masyarakat Dusun Ngadiprono, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung.

Multiplier keynesian ini merupakan pengganda terbaik yang menggambarkan dampak keseluruhan dari peningkatan pengeluaran wisatawan pada perekonomian lokal (META, 2001). *Income multiplier* secara umum mengukur tambahan pendapatan (gaji, upah, sewa, bunga dan keuntungan) dalam perekonomian sebagai hasil dari peningkatan pengeluaran wisatawan. Aktivitas wisata alam di Pasar Papringan Ngadiprono tidak dapat dipandang sebelah mata karena kegiatan ini turut berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat lokal yang ditunjukkan oleh nilai *multiplier* pendapatan. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pembangunan sarana dan prasarana wisata yang dapat meningkatkan dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat lokal.

Pasar Papringan Ngadiprono menjadi sebuah contoh revitalisasi desa yang dimulai dari revitalisasi kebun bambu dan hal-hal terdekat yang ada di sekitar. Di mana kebun bambu tersebut hanya digunakan sebagai tempat pembuangan sampah oleh masyarakat desa, namun kini telah berubah menjadi tempat yang disukai dan memberikan kebahagiaan

serta kepercayaan diri bagi masyarakat yang tinggal di dalam dan di sekitarnya. Kondisi ekonomi dari pariwisata di Pasar Papringan Ngadiprono sangat bagus di mana masyarakat yang dulunya hanya menjadi petani dan ibu rumah tangga menjadi ada suatu kemajuan berbentuk pekerjaan di Pasar Papringan dan menjadi para pengrajin kerajinan dan kemasan bambu yang mendapat pesanan dari banyak tempat, penjual kuliner yang juga bisa dipesan untuk kegiatan pemerintahan dan acara lainnya, UMKM yang semakin punya pemasaran dan lain sebagainya.

Pasar Papringan Ngadiprono termasuk wisata yang berada di Temanggung, tepatnya terletak di Dusun Ngadiprono. Dusun Ngadiprono menjadi salah satu dusun yang berada di Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Masyarakat Dusun Ngadiprono dan Komunitas Spedagi memanfaatkan lahan yang tadinya untuk pembuangan sampah yang dekat dengan makam, menjadi sesuatu yang menarik, bermanfaat dan indah untuk dikunjungi. Dengan adanya Pasar Papringan ini turut membantu perekonomian masyarakat dan menambah tabungan masyarakat.

Aktivitas wisata di kawasan wisata Pasar Papringan Ngadiprono dapat dilihat dari berbagai sisi. Dampak positif yang dihasilkan oleh wisatawan maupun aktivitas sehari-hari warga sekitar dinilai sangat baik. Dari sisi ekonomi dampak negatif yang terlihat yaitu adanya kecenderungan kenaikan harga untuk produk-produk yang dibutuhkan wisatawan dan juga dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Hingga saat ini kedatangan wisatawan di kawasan wisata Pasar Papringan Ngadiprono disambut baik oleh penduduk lokal. Bagi penduduk lokal yang terkait dengan kegiatan wisata, umumnya menilai keberadaan wisatawan memberikan dampak bagi masyarakat lokal khususnya dalam meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat lokal sama sekali tidak merasa terganggu dengan keberadaan wisatawan.

KESIMPULAN

1. Potensi pariwisata Pasar Papringan Ngadiprono yang menarik dengan beragam kuliner tradisionalnya, tempat pasar yang berada di rumpunan bambu dan sangat asri, ketersediaan fasilitas yang memadai dan menarik namun kondisinya masih kurang, ketersediaan moda transportasi yang cukup dan kualitas jalan yang sedang.
2. *Keynesian Local Income Multiplier* sebesar 1.29 yang menunjukkan besar pengeluaran wisatawan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal sebesar Rp129.000,00.
3. Berdasarkan hasil perhitungan *Multiplier Effect*, nilai *Ratio Income Multiplier* tipe I di kawasan wisata Pasar Papringan Ngadiprono sebesar 1.57, artinya peningkatan Rp100.000,00 pendapatan unit usaha dari pengeluaran wisatawan akan mengakibatkan peningkatan sebesar Rp 157.000,00 pada total pendapatan masyarakat yang meliputi dampak langsung dan tidak langsung.
4. Berdasarkan hasil perhitungan *Multiplier Effect*, nilai *Ratio Income Multiplier* tipe II di kawasan wisata Pasar Papringan Ngadiprono sebesar 2.19, artinya peningkatan Rp100.000,00 pengeluaran wisatawan akan mengakibatkan peningkatan sebesar

Rp219.000,00 pada total pendapatan masyarakat yang meliputi dampak langsung, tidak langsung, dan *induce*.

DAFTAR PUSTAKA

- Belinda, Nova. 2013. Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Pemanfaatan Wisata Alam Tanjung Mutiara di Danau Singkarak Kabupaten Tanah Datar. Skripsi. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen: Institut Pertanian Bogor. Diakses pada 25 Mei 2023. Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Pemanfaatan Wisata Alam Tanjung Mutiara di Danau Singkarak Kabupaten Tanah Datar (ipb.ac.id)
- Desthapura. 2020. "Pasar Papringan Di Temanggung Seperti Mesin Waktu." 2020. Diakses pada 26 Januari 2023. Pasar Papringan di Temanggung Seperti Mesin Waktu (detik.com)
- Ngadimulyo, Kedu, Temanggung - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas
- Prasetyo, Bambang (2011), "Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari terhadap Masyarakat di Pulau Pramuka Taman Nasional Kepulauan Seribu Diakses" pada 25 Mei 2023. Analisis dampak ekonomi wisata bahari terhadap masyarakat di pulau pramuka taman nasional kepulauan seribu (ipb.ac.id)
- Prasetyo. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Prayogi, Putu Agus. 2009. "Dampak Perkembangan Pariwisata Di Objek Wisata Penglipuran." Jurnal Perhotelan dan Pariwisata. Diakses pada 16 Juni 2023. STIPAR TRIATMA JAYA – STIPAR TRIATMA JAYA
- Profil Kecamatan Kedu. 2021. Diakses pada 1 September 2023. <https://temanggungkab.go.id/pages/profil-kecamatan-ke-du-1639968145>.
- Profil Kelurahan Ngadimulyo Tahun 2020. Kecamatan Kedu. Temanggung
- Siyoto, Sandu. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Karanganyar: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2012. Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta.
- Urry, John. 1990. "The Tourist Gaze" Diakses pada 30 Mei 2023. The tourist gaze by John Urry | Open Library